

IMPLEMENTATION STRATEGY FOR THE MAP CONCEPT IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS SD STATE CLASS IV C 163 PEKANBARU

Meli Zulhairani, Zariul Antosa, Lismasila

mely140793@gmail.com, antosazariul@gmail.com, 082173388935

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem underlying this study is the low student learning outcomes in social studies class IV C Elementary School 163 Pekanbaru . This research shaped Classroom Action Research (CAR), which aims to improve student learning outcomes IPS Elementary School fourth grade C 163 Pekanbaru through the strategy map concept . Map concept as defined by Martin concrete illustrations that indicate how a single concept - linked kekonsep other concepts in the same category . By mastering the concept of the students acquire a broad knowledge . This study was conducted from April to May The subjects were students of class IV C Elementary School 163 Pekanbaru the number of students as many as 37 people . Data collection instruments in this research is the teacher and student activity sheets and achievement test . This study analyzed data on student learning outcomes obtained from daily tests I and II . In the daily test I obtained average is 67.56 students . In the second daily test scores obtained by the students as much as 74.72 . Daily test results of students in comparison with a base score before the study is 60.54 . Judging from the base score percentages improving student learning outcomes at the first daily test is 11 % and the daily test II is 23 % . Teacher and student activity data obtained by observation sheet teachers and students . Teacher activity increased at each cycle , the average activity of teachers in the first cycle is 75 % and increased in the second cycle into 90.62 % . While the student activity observed with the student activity sheet also increased at each cycle , the average score of student activity cycle 1 is 57.5 % increase in the second cycle is 82.5 % . From the above analysis of the research data it is known that the application of learning strategies concept maps can enhance students' learning outcomes IPS Elementary School fourth grade C 163 Pekanbaru . Thus the research hypothesis is proven .*

Keywords : *Strategy Map concept . Learning Outcomes IPS .*

PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV C SD NEGERI 163 PEKANBARU

Meli Zulhairani, Zariul Antosa, Lismasila

mely140793@gmail.com, antosazariul@gmail.com, 082173388935

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru melalui strategi peta konsep. Peta konsep didefinisikan oleh Martin sebagai ilustrasi gambar konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan kekonsep-konsep lain pada kategori yang sama. Dengan menguasai konsep maka siswa memperoleh pengetahuan yang luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Penelitian ini menganalisis data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari ulangan harian I dan II. Pada ulangan harian I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,56. Pada ulangan harian II skor yang diperoleh siswa sebanyak 74,72. Hasil ulangan harian siswa dibandingkan dengan skor dasar sebelum dilakukan penelitian yaitu 60,54. Dilihat dari skor dasar maka persentase peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian I yaitu 11% dan pada ulangan harian II yaitu 23%. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan lembar observasi guru dan siswa. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus, rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,62%. Sedangkan aktivitas siswa diamati dengan lembar aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, rata-rata skor aktivitas siswa siklus 1 yaitu 57,5% meningkat pada siklus II yaitu 82,5%. Dari analisis data penelitian di atas diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Kata Kunci : Strategi Peta Konsep. Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial dan masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan manusia. IPS dikenal juga sebagai salah satu mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta nama mata pelajaran sosial lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD secara akademik dapat membantu anak didik dalam memahami lingkungan masyarakat sekitar dan konsep-konsep dasar ilmu sosial di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum tahun 2006, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global. (Permendiknas No.22 Tahun 2005). Dapat dilihat dari tujuan IPS di atas, maka pembelajaran IPS di SD sangat penting karna akan menjadi bekal hidup peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian sudah seharusnya keberhasilan pembelajaran IPS di kelas tercapai sehingga konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan dapat dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan gejala yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, yaitu proses pembelajaran kurang variatif karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang ada, siswa kurang aktif karena pada proses pembelajaran kurangnya guru memotivasi siswa dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru. Berdasarkan nilai ulangan maka diketahui nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 60.54 dari 37 siswa. Nilai ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Guru telah melakukan beberapa upaya seperti memberi remedial. Namun upaya tersebut belum dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba menerapkan strategi peta konsep sebagai salah satu alternatif pemecahan. Strategi peta konsep cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena strategi peta konsep dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Strategi peta konsep adalah salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi yang diterima oleh siswa sehingga siswa aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya serta dalam proses informasi. Strategi peta konsep didefinisikan oleh Martin (dalam trianto, 2009: 158) sebagai ilustrasi gambar konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan kekonsep-konsep lain pada kategori yang sama. Langkah pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menggunakan peta konsep yaitu pertama guru dapat menuliskan di atas kertas seluruh konsep atau nama topik yang berkaitan dengan bidang umum yang akan diajarkan dengan memperhatikan adanya fakta-fakta khusus yang penting untuk dipelajari siswa. Lalu memilih konsep yang paling umum dan ditempatkan dibagian atas kertas.

Dilanjutkan dengan menambahkan berikutnya konsep yang lebih khusus dibawah konsep umum. Setelah penulisan konsep yang lebih khusus dibaris kedua, melanjutkan penulisan konsep lain yang lebih khusus dibaris ketiga dan seterusnya. Kemudian melengkapi dengan garis penghubung antar konsep sehinggaseluruh hirarki menyerupai piramida. Setelah seluruh peta konsep terbentuk, tandai konsep khusus yang menarik bagi siswa atau tingkat kesulitannya tepat bagi siswa.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru. Penelitian ini mulai dari siklus I dan II hingga tahap pelaporan akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei. Siswanya berjumlah 37 siswa dengan 22 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer. Segala kegiatan pada penelitian ini diamati melalui lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian tiap akhir siklus.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Skor yang didapat} \\ \text{nilai} = \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Skor Maksimum

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Amat Baik
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

(Depdiknas dalam Retno Widyastuti 2013:22)

Untuk menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : Irlin Dwimilasari (2013)

Untuk menghitung rata-rata siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = rata – rata

$\sum xi$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Posarate} - \text{basarate}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

Sumber : Zainal Aqib (2011)

Keterangan :

Posarate = hasil belajar setelah diterapkan strategi

Basarate = hasil belajar sebelum penerapan model

Untuk menentukan ketuntasan klasikal dapat digunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Sumber : KTSP dalam Retno Widyastuti (2013)

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan untuk menerapkan strategi peta konsep peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II, lembar kerja siswa (LKS), evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi soal ulangan harian, soal ulangan harian.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini menggunakan strategi peta konsep yang akan diterapkan pada pelajaran IPS materi masalah sosial. Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan tiap siklusnya dan ditambah ulangan harian di akhir siklus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dimulai dengan guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman – temannya untuk berdoa, setelah itu guru mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru membangun pengetahuan awal siswa sebelum memasuki materi pelajaran dengan melakukan apersepsi berupa pertanyaan. Dari jawaban siswa yang benar lalu guru mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Lalu guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep.

Kegiatan inti guru meminta siswa membuka buku pelajaran dan memilih materi pelajaran sesuai dengan bahan yang akan dipelajari. Guru meminta siswa membaca materi dan menggarisbawahi hal – hal penting yang ada pada materi. Sementara siswa membaca materi, guru memajang peta konsep yang belum lengkap di papan tulis. Setelah siswa membaca materi pelajaran, guru mengajak siswa mengamati peta konsep, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk melengkapi peta konsep yang ada dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep yang berhubungan dengan peta konsep yang dipajang dari materi yang telah mereka baca. Pada proses pembelajaran dipertemuan ini guru mengajak siswa menentukan ide utama dari materi yang mereka baca, siswa juga terlihat aktif mengidentifikasi dan membangun konsep-konsep mereka

sendiri untuk mengisi peta konsep didepan kelas. Guru mengelompokkan ide sekunder peta konsep melalui tanya jawab dengan siswa seputar ide sekunder yang sudah mereka temukan dari menggarisbawahi hal-hal penting pada materi yang mereka baca. Pada kegiatan tanya jawab ini, respon siswa sangat memuaskan karena hampir sebagian kelas merespon pertanyaan yang guru berikan dengan baik. Siswa yang menemukan konsep-konsep sekunder diminta maju ke depan kelas dan menuliskan idenya pada bagan peta konsep. Setelah semua konsep sudah terisi, guru membagi siswa dalam 9 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Masing-masing kelompok diberikan LKS yang digunakan sebagai bahan diskusi siswa. Lalu guru meminta siswa berdiskusi untuk menemukan konsep yang ada pada materi yang ada di LKS. Setelah waktu yang diberikan untuk mengisi LKS habis, guru meminta salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir, setelah siswa selesai membacakan hasil diskusinya, guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran dengan tanya jawab. Setelah menyimpulkan pelajaran, guru membagikan evaluasi yang di kerjakan masing-masing siswa.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sudah ditentukan. data yang diolah yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru belum dapat membiasakan siswa menggunakan peta konsep dan guru masih belum memotivasi siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Namun, pada pertemuan berikut aktivitas guru mengalami peningkatan karena guru sudah merefleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Data aktivitas guru dengan penerapan strategi peta konsep dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah Skor	12	12	14	15
Persentase	75 %	75 %	87,5 %	93,75 %
Kategori Pertemuan	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
Persentase Per Siklus	75 %		90,62 %	
Kategori Per Siklus	Baik		Amat Baik	

Dapat dilihat juga peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru tidak mengalami peningkatan atau tetap pada persentase 75% dengan kategori baik. Rata-rata skor aktivitas guru siklus I yaitu 75% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 87,5% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II peningkatan aktivitas guru semakin baik dengan persentase 93,75% kategori amat baik. Rata-rata skor aktivitas guru siklus II yaitu 90,62% dengan kategori amat baik. Pada siklus I guru masih belum terbiasa menggunakan strategi peta konsep sehingga aktivitas guru tidak mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I. Namun, pada siklus II guru sudah lebih baik menggunakan peta konsep, guru juga sudah baik dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang belajar menggunakan peta konsep, hal ini dapat dilihat dari perolehan persentasi yang baik pada aktivitas guru siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam membuat peta konsep sudah sesuai dengan langkah – langkah membuat peta konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 10 dengan rata – rata 50 % kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi peta konsep yang digunakan oleh guru. Pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan rata – rata 65 % kategori cukup. Pada siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup, pada pertemuan kedua siklus I beberapa siswa sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 16 dengan rata – rata 80 % kategori baik, sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 17 dengan rata – rata 85 % kategori baik. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan peta konsep, sebagian besar siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Analisis Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah Skor	10	13	16	17
Persentase	50%	65%	80%	85%
Kategori Pertemuan	Kurang	Cukup	Baik	Baik
Persentase PerSiklus	57,5%		82,5%	
Kategori PerSiklus	Cukup		Baik	

Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi peta konsep mengalami peningkatan setiap siklus. Dapat dilihat hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi peta konsep lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi peta konsep. Hasil belajar siswa pada UH I adalah 67.56, peningkatan yang terjadi dari skor dasar ke UH I sebanyak 11 %, sedangkan UH II rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,72, peningkatan yang terjadi dari skor dasar ke UH II sebanyak 23 %. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari bagaimana cara guru mengelola kelas dengan baik, disini hasil belajar meningkat karena guru menggunakan strategi peta konsep. Strategi peta konsep tersebut dapat membantu siswa membangun konsep-konsep mereka sendiri yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Peta konsep juga dapat membantu siswa membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit dan bermanfaat meningkatkan ingatan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi peta konsep dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas IV C SD Negeri 163 Pekanbaru

Data	Jumlah Siswa	Rata – rata	Peningkatan	
			SD – Siklus I	SD – Siklus II
Skor Dasar	37	60.54		
UH I	37	67.56	11 %	23 %
UH II	37	74.72		

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Dari analisis data, maka diperoleh ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 64,86% dengan kategori belum tuntas dan meningkat di siklus II menjadi 81,08% dengan kategori tuntas. Pada siklus II, kelas sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa dikelas, hal ini sudah melebihi dari skor ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

UH Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Ket
I	37	24	64,86%	80%	Tidak Tuntas
II	37	30	81,08%	80%	Tuntas

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan peta konsep. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari aktivitas guru mengajar yang mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga menimbulkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan strategi peta konsep dapat disimpulkan aktivitas guru pada tiap pertemuan mengalami peningkatan dari rata-rata aktivitas guru siklus I 75% naik pada rata – rata aktivitas guru siklus II menjadi 90,62%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata aktivitas siswa siklus 1 57,5 naik menjadi 82,5% pada aktivitas siswa siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari skor dasar dengan rata-rata kelas 60,54 naik menjadi 67,56 pada siklus I dengan persentase peningkatan 11% dan naik lagi menjadi 74,72 pada siklus II dengan persentase peningkatan 23%. Berdasarkan skor hasil belajar siswa secara klasikal terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 64,86% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 81,08%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang diberikan adalah bagi siswa, dengan memahami peta konsep dapat membuat pemahaman siswa lebih baik terhadap suatu materi. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan strategi peta konsep dalam pembelajaran di kelas karena dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, jika strategi peta konsep diterapkan oleh guru maka pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dari segi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Bagi peneliti, yang ingin menggunakan strategi peta konsep direkomendasikan dapat mengembangkan strategi peta konsep ini pada mata pelajaran lain, agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta..
- Sri Astuti. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 005 Dayun Kecamatan Dayun. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Elfizar. 2011. Penerapan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Peranap Kecamatan Peranap. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Irlin Dwimilasari. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SD Negeri 136 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Purwanto. 2007. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Retno Widyastuti. 2013. Penerapan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV C SD N egeri 163 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Bumi aksara.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Zulkifli, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.